

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bakso merupakan makanan kuliner khas Indonesia yang sangat populer. Makanan ini terbuat dari daging ayam atau sapi yang dihaluskan dan dicampur dengan tepung tapioka serta bumbu-bumbu pelengkap lainnya. Bakso menjadi salah satu makanan yang banyak digemari oleh banyak orang di Kota Medan. Bakso disukai orang-orang karena mudah ditemukan, baik di pedesaan maupun di kota (Solihin dkk, 2023). Para pedagang bakso ini umumnya berasal dari luar Kota Medan di berbagai daerah di Indonesia atau perantau.

Untuk dapat meningkatkan daya saing dan memajukan usaha mereka, maka diperlukan jaringan sosial yang dapat digunakan untuk saling berbagi informasi dan berdiskusi sehingga dibentuklah sebuah paguyuban. Terdapat salah satu paguyuban di Kota Medan bernama Paguyuban Semar Nusantara. Paguyuban Semar Nusantara didirikan pada 9 September 2009, paguyuban ini memiliki berbagai kegiatan yang bertujuan untuk dapat membangun relasi dan meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi para anggotanya. Salah satu kegiatan tersebut adalah membangun jaringan sosial antar pedagang bakso, jaringan sosial yang terbentuk ini nantinya diharapkan dapat menjadi sarana bagi para pedagang bakso untuk dapat saling tolong-menolong, berbagi pengalaman, menjalin kerja sama, dan memiliki kegiatan lain yang rutin dilaksanakan.

Sebuah kajian mengenai jaringan sosial telah dibahas dalam penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dkk (2023), Safiteri dkk (2023), Rahmi dan Ketaren (2021), Killa dan Ratukani (2020), Mona (2020),

Rohmah (2020), serta penelitian-penelitian lainnya. Sejumlah hasil penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa jaringan sosial merupakan modal dasar manusia untuk dapat saling berinteraksi, berkomunikasi dan terhubung dengan lainnya sehingga mampu menumbuhkan rasa kepercayaan dan menghasilkan sebuah ikatan yang erat.

Jaringan sosial ialah ikatan-ikatan yang terjalin antar banyak orang pada suatu kelompok maupun kelompok dengan kelompok (Agustin, 2018). Jaringan sosial amat diperlukan bagi seseorang yang merupakan perantau, agar ia dapat dengan mudah bertahan hidup. Herimanto dan Winarno (2017: 43) berpendapat bahwa manusia memiliki sifat saling berketergantungan sehingga harus bersosialisasi satu sama lain. Kota Medan menjadi pilihan bagi perantau Jawa Tengah untuk mengadu nasib dengan bekerja sesuai kemampuannya masing-masing, salah satunya berdagang bakso. Meski hanya berdagang bakso, jaringan sosial sangat perlu dibangun agar dapat meningkatkan daya saing dan memajukan usahanya. Adanya tujuan dan kepentingan bersama membuat perantau Jawa Tengah di Kota Medan ini membentuk perkumpulan yang disebut sebagai paguyuban.

Menurut Subagijo dan Galba (1999: 7) paguyuban diambil dari bahasa Jawa yakni kata “*guyub*” yang artinya “bersama-sama” ataupun “kumpul”. Sehingga dapat diartikan bahwa paguyuban adalah perkumpulan. Pada penelitian sebelumnya telah dibahas mengenai paguyuban, seperti yang dilakukan oleh Dahnia dkk (2023), Ramadhan dkk (2022), Hardiyana dkk (2020), Apriliyani (2019), Christiyani (2019), Mahfuri dan Bisri (2019), serta penelitian-penelitian yang lainnya. Hasil yang didapat dari penelitian yang sebelumnya

memperlihatkan bahwa paguyuban merupakan wadah bagi orang-orang dengan ciri, kepentingan serta tujuan yang sama dan cenderung melekat sebuah identitas kedaerahan didalamnya.

Kebanyakan keberadaan paguyuban dibentuk oleh sekumpulan orang yang merantau ke sebuah daerah sebagai salah satu bentuk untuk mempertahankan identitas dirinya serta mempertahankan keberlangsungan kehidupannya di perantauan. Kajian mengenai perantau etnis Jawa, telah mendapat perhatian dari penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Murcahyanto dkk (2023), Shadiqin dan Fuadi (2023), Saputra dkk (2023), Ningrum dkk (2023), Nurlela dkk (2023), Farera (2021), Yulmaira (2021), serta penelitian yang lainnya. Hasil dari penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa adanya keinginan untuk merubah nasib menjadi salah satu faktor terbesar seseorang merantau ke daerah lain, sehingga memerlukan jaringan sosial yang dapat membantunya untuk bertahan hidup.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkap bentuk jaringan sosial yang ada pada para pedagang bakso yang tergabung dalam Paguyuban Semar Nusantara. Selain itu, memperlihatkan peranan paguyuban menjadi tempat berkumpulnya para perantau Jawa Tengah dalam menghadapi persaingan berdagang bakso yang semakin ketat di Kota Medan. Diharapkan penelitian ini nantinya dapat menambah pengetahuan serta wawasan yang lebih luas mengenai jaringan sosial antar pedagang bakso yang tergabung dalam sebuah paguyuban bernama Paguyuban Semar Nusantara di Kota Medan.

Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian yang sebelumnya, di mana terdapat keterbaharuan yang terletak pada fokus penelitian yang lebih mendalam

terkait jaringan sosial yang terbentuk dan terbangun antar pedagang bakso yang tergabung dalam Paguyuban Semar Nusantara di Kota Medan. Meski pada penelitian sebelumnya sudah membahas bagaimana pola jaringan yang ada pada beragam pedagang, tetapi fokus pedagang yang dibahas kali ini berbeda yakni pedagang bakso. Serta adanya jaringan sosial yang terjalin antar pedagang bakso tidak terlepas dari adanya hubungan darah, kekerabatan, maupun kedaerahan yang sama. Maka dari itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi yang lebih holistik mengenai jaringan sosial antar pedagang bakso dan peran sebuah paguyuban dalam menjadi wadah bagi para perantau.

Penelitian jaringan sosial antar pedagang bakso pada Paguyuban Semar Nusantara di Kota Medan, juga memiliki nilai yang penting dimana penelitian ini menunjukkan bahwa jaringan sosial amat perlu dimiliki seorang perantau meski hanya berprofesi sebagai pedagang bakso agar dapat memudahkannya dalam beradaptasi dan mengetahui kondisi pasar penjualan bakso di Kota Medan. Adanya peranan hubungan darah, kekerabatan dan kedaerahan haruslah dijaga meski berada jauh dari daerah asal agar nilai-nilai sosial budaya tidak luntur dan hilang seiring waktu serta pentingnya untuk tetap menjaga tali silaturahmi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa latar belakang dibentuknya Paguyuban Semar Nusantara di Kota Medan?
2. Bagaimana bentuk jaringan sosial antar pedagang bakso yang tergabung dalam Paguyuban Semar Nusantara di Kota Medan?

3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mempertahankan jaringan sosial antar pedagang bakso yang tergabung dalam Paguyuban Semar Nusantara di Kota Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka dapat diambil tujuan dari dilakukannya penelitian ini, yaitu :

1. Untuk menganalisis latar belakang dibentuknya Paguyuban Semar Nusantara di Kota Medan
2. Untuk menganalisis bentuk jaringan sosial antar pedagang bakso yang tergabung dalam Paguyuban Semar Nusantara di Kota Medan
3. Untuk menganalisis upaya yang dilakukan dalam mempertahankan jaringan sosial antar pedagang bakso yang tergabung dalam Paguyuban Semar Nusantara di Kota Medan

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Setelah dilakukan penelitian dapat menyumbangkan pemahaman serta pemikiran dalam bidang Antropologi Sosial Budaya
2. Setelah diteliti, tentu akan memberikan kontribusi sebagai bahan bacaan para mahasiswa dan kontribusi dalam pengembangan teori jaringan
3. Sebagai wadah referensi, menambah ilmu dan pengetahuan mengenai jaringan sosial antar pedagang bakso pada penelitian berikutnya

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini nantinya dapat bermanfaat bagi Pemerintah guna mengetahui bahwa terdapat sebuah paguyuban yang dibentuk oleh para perantau dari Jawa Tengah yang mayoritas berprofesi sebagai pedagang bakso, sehingga nantinya paguyuban ini dapat lebih berkembang sebagai sebuah organisasi ditengah-tengah masyarakat
2. Penelitian ini nantinya dapat bermanfaat bagi masyarakat agar dapat lebih mengenal Paguyuban Semar Nusantara di Kota Medan secara lebih mendalam.

